

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA MATERI TEKS EKSPLANASI DI KELAS VIII SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 1 MEDAN

Fauziah Balqis

SMP Swasta Al Washliyah 1 Medan
fauziahbalqis@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in student learning outcomes with the application of the model Problem Based Learning (PBL). The low student learning outcomes can be caused by teachers still use conventional methods and learning is still teacher-centered. This research is a classroom action research held in 2 cycles. Each cycle is carried out 2 times the meeting began with the stages of action planning, implementation of action model Problem Based Learning (PBL), and reflection. Method of data collection is done by class observation and test. Data analysis was performed by the comparison between the results of the test in cycle 1 and cycle 2 with the techniques of descriptive. While to measure the learning achievement of students with percentage of classical completeness in the results of the evaluation of each cycle. The results showed that the learning outcomes of students of class VIII SMP Swasta Al Washliyah 1 Medan has increased. In cycle 1 classical completeness is 67,74% dan in cycle 2 classical completeness is 87,10%. The results in cycle II showed that the learning of explanation text by using the model of Problem Based Learning (PBL) on students of class VIII SMP Swasta Al Washliyah 1 Medan can improve student learning outcomes.

Keywords: *Explanation Text, Problem Based Learning.*

PENDAHULUAN

Selama masa darurat Covid-19 ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Sebab itu maka diberlakukan pembelajaran via daring atau yang disebut dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). PJJ ini dipandang dapat mengutamakan kesehatan dan keselamatan para peserta didik, para pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat pada umumnya. Dengan pelaksanaan PJJ ini maka guru dan peserta didik bersama-sama memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet, misalnya dengan menggunakan aplikasi WhatsApp, Google Meet, Zoom, dan lain-lain.

Banyak masalah yang timbul selama Pembelajaran Jarak Jauh ini, khususnya dalam penyampaian materi. Salah satu masalah yang dihadapi guru adalah hasil belajar siswa yang tergolong rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kondisi tersebut

disebabkan oleh strategi pembelajaran yang masih konvensional dengan pembelajaran yang masih didominasi guru masih sangat tinggi, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dengan menunggu pemberian dari guru dan sebagai sumber belajar satu-satunya juga berasal dari guru. Akibatnya penguasaan siswa terhadap pengetahuan terkait dengan materi tertentu yang harus dipelajari sangat dangkal dan terbatas.

Meskipun pelaksanaan PJJ disertai keterbatasan seperti sarana dan prasarana, pembelajaran daring harus tetap diupayakan berjalan agar proses transformasi ilmu pengetahuan kepada siswa tidak terganggu. Untuk itulah maka perlu dilaksanakan perubahan dalam strategi pembelajaran yang lebih menonjolkan aktivitas siswa sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Langkah ini diimplementasikan dengan melakukan Penelitian Tindakan dengan memanfaatkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan ada peningkatan hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran bahasa Indonesia.

Guru bertanggungjawab membawa siswanya mampu mencapai tujuan belajar meskipun dalam situasi pandemi seperti saat ini. Guru harus mampu membuat siswa dapat berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain, meningkatkan minat dan antusias siswa, serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, yang akan memberikan dampak positif dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal. Hasil belajar ini digunakan guru sebagai penentu atau ukuran dalam mencapai suatu pendidikan. Namun kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil yang baik. Keadaan saat ini seharusnya menjadi keprihatinan dan tanggung jawab bersama serta menjadi pendorong agar secara aktif ikut berpartisipasi dalam peningkatan mutu pendidikan nasional.

Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang mengharapkan siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri, dan keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri (Sudiatmika, 2016). Kurniawati (2013) berpendapat bahwa Kelebihan dari PBL yaitu siswa sangat antusias dan mempunyai perspektif yang luas tentang pemecahan masalah polusi, termasuk di dalamnya proses kreatif solusi alternatif.

PBL memiliki beberapa keunggulan, menurut Sanjaya (2011) keunggulannya yaitu 1) menantang kemampuan mahasiswa serta memberi kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi mahasiswa, 2) meningkatkan aktivitas pembelajaran mahasiswa, 3) membantu mahasiswa bagaimana mentransfer pengetahuan mahasiswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 4) merangsang perkembangan kemajuan berpikir mahasiswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi secara tepat (Widiana, 2014). Melalui PBL siswa memperoleh pengalaman dalam menangani masalah-masalah yang realistis, dan menekankan pada penggunaan komunikasi, kerjasama, dan sumber-sumber yang ada untuk merumuskan ide dan mengembangkan keterampilan penalaran (Nafiah 2012). PBL merupakan model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Dimana siswa dapat secara aktif berfikir dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka (Dewi, 2013).

Model pembelajaran PBL disetting memiliki bentuk yang diawali dengan sebuah masalah dimana instruktur sebagai pelatih, diakhiri penyajian dan kerja siswa, guru lebih sebagai pembimbing dan fasilitator, siswa diupayakan berpikir untuk memecahkan masalahnya sendiri (Setia, 2021). Pemusatan masalah disekitar materi pelajaran, kemampuan siswa mewujudkan hipotesis, kemampuan menyajikan hasil karya, menuntut kemampuan menganalisis, mempresentasikan hasil, pengembangan kreativitas berpikir, menuntut kemampuan menyampaikan konsep-konsep terkait materi. Model ini menuntut kemampuan guru sebagai motivator dan fasilitator, kemampuan mengajar kelompok kecil, guru merupakan kunci keberhasilan pembelajaran, kelompok bisa lebih banyak 5-8 orang. Unit-unit pelajaran ditukar untuk setiap anggota kelompok. Guru harus menghindari ceramah, masalah disampaikan sebagai stimulus sehingga pembelajaran menantang, kemampuan metakognisi (mengolah data), siswa diupayakan memiliki kemampuan lebih dari menggali semua masalah yang ada dan kemampuan membandingkan temuan-temuannya dengan temua orang lain, sehingga siswa menjadi sangat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Model ini menuntut kegiatan intelektual metode belajar sendiri, memproses apa yang mereka telah dapatkan dalam pikirannya untuk menjadi sesuatu yang bermakna.

Teks eksplanasi adalah salah satu jenis teks yang bertujuan menjelaskan sebuah [fenomena](#) baik itu [alam](#), [sosial](#), dan budaya dari sudut pandang ilmiah. Ciri khas dari teks eksplanasi adalah penjelasannya yang [kronologis](#) dan aspek [kausalitas](#) tentang bagaimana dan mengapa sebuah peristiwa terjadi. Pada materi ini terdapat kompetensi dasar yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Pada kompetensi dasar ini sering ditemukan masalah siswa kurang memahami materi tersebut dan hasil belajar yang diperoleh siswa masih di bawah KKM. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ini dan memperbaiki hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom : Video Conferencin*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 pada semester ganjil Tahun Ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 2 kelas paralel dan hanya diambil satu kelas yaitu kelas VIII-1 yang berjumlah 31 orang. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Swasta Al Washliyah 1 Medan. Pada penelitian ini terdapat empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, dan (d) refleksi. Teknik dan instrumen pengumpulan data atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah tes dan observasi kelas.

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes. Tes yang digunakan merupakan tes tertulis subjektif terbentuk *essay* (uraian). Tes *essay* adalah sejenis tes kemampuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata. Alasan digunakan tes *essay* adalah menghindari siswa menjawab menebak. Soal tes

essay yang diberikan kepada sebanyak 5 buah butir (soal tes hasil belajar terlampir). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: reduksi data dan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Untuk menentukan tingkat penguasaan siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan dikutip dari Ngalim Purwanto sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Ketuntasan Belajar

TINGKAT KETUNTASAN BELAJAR	KATEGORI
90-100%	Sangat Baik
80-89%	Tinggi
65-79%	Cukup
55-64%	Rendah
<55%	Sangat Rendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas di SMP Swasta Al Washliyah 1 Medan dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus 1 dilakukan selama 2 kali pertemuan dan siklus 2 dilakukan selama 2 kali pertemuan. Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu dimulai hari Senin tanggal 28 September 2020 dan berakhir pada hari Sabtu 10 Oktober 2020. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam penelitian ini siswa terlebih dahulu diberi *Pre-Test*. Dari nilai hasil *Pre-Test* yang diberikan peneliti tentang operasi himpunan hasil yang diperoleh belum memuaskan. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari kesalahan siswa dalam menjawab soal-soal *Pre-Test*.

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan. Kegiatan observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, yaitu peneliti sendiri, dalam menyampaikan materi di kelas. Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru aktif dalam kegiatan pembelajaran sedangkan siswa pasif. Peran serta siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan interaksi antar siswa pada proses pembelajaran hampir tidak ada, sehingga penguasaan terhadap materi masih kurang. Hal itu karena kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru yaitu dengan metode ceramah. Pada saat proses pembelajaran sebagian diantara siswa masih malas bertanya dan rasa ingin tahunya kurang untuk mencari dan menemukan informasi sendiri.

Kegiatan untuk mengetahui kondisi awal siswa dilakukan dengan tes kemampuan awal sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Tes kemampuan awal (tes kognitif) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Swasta Al Washliyah 1 Medan pada materi teks eksplanasi. Dari 31 orang siswa di kelas VIII-1 SMP Swasta Al Washliyah 1 Medan, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tes awal siswa sebagai berikut :

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Siswa Materi Teks Eksplanasi Pada Tes Awal

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Klasikal
1	< 70%	Tidak Tuntas	22	70,97%
2	≥ 70%	Tuntas	9	29,03%

Berdasarkan tabel 2 diatas perolehan nilai tes awal siswa kelas VIII-1 SMP Swasta Al Washliyah 1 Medan di atas menunjukkan bahwa dari 31 siswa yang mengikuti tes awal terdapat 9 siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 70 atau persentase ketuntasan klasikal sebesar 29,03 % dan 22 siswa yang tidak tuntas dengan nilai ≤ 70 atau persentase ketidaktuntasan secara klasikal sebesar 70,97% dengan nilai rata-rata hasil tes awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah 41,61% . Hal ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berkenaan dengan materi teks eksplanasi. Hasil tes awal digunakan sebagai acuan dalam pemberian tindakan dan menyusun skenario pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus I.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (80 menit). Pada pertemuan pertama peneliti bertindak sebagai guru dengan membimbing siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Secara umum tindakan yang dilakukan untuk pertemuan pertama pada siklus ini adalah:

1. Pada tahap persiapan, guru menjajaki pengetahuan awal siswa dengan bertanya apa saja contoh fenomena yang dapat dibuat teks eksplanasi. Kemudian guru menayangkan video tentang mengapa gunung meletus, lalu siswa diberikan masalah yaitu diminta untuk menelaah struktur teks ekplanasi yang berjudul “Gunung Meletus”.
2. Pada tahap penjelajahan, guru membentuk kelompok diskusi dengan menggunakan fitur Breakout Rooms pada aplikasi Zoom yang terdiri atas 5 kelompok (setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan dan memecahkan masalah tersebut.
3. Pada tahap penyajian, guru memilih salah satu kelompok mempresentasikan materi yang telah didiskusikan.
4. Pada tahap pengarahan
 - a. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran yang didiskusikannya.
 - b. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tentang materi pelajaran yang didiskusikannya.
 - c. Guru menyempurnakan penjelasan dan jawaban bersama siswa.
5. Pada tahap penyelidikan, guru menanyakan kembali materi yang mereka diskusikan agar mengetahui tentang pemahaman diskusi yang mereka lakukan.
6. Pada tahap refleksi, guru menugaskan siswa untuk mengerjakan soal. Selanjutnya guru menyimpulkan hasil pembelajaran bersama siswa.
7. Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Observasi dilakukan terhadap

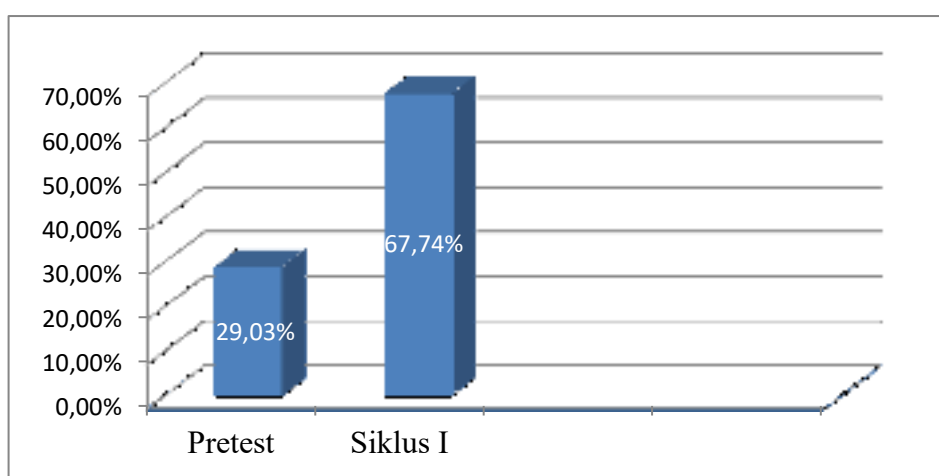
guru dan siswa. Observasi dilakukan oleh guru bahasa Indonesia lain yang masih mengajar di sekolah yang sama dan dipilih sebagai observer. Hal-hal yang diamati dalam proses belajar di antaranya adalah: mengamati jalannya kinerja peneliti dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), motivasi belajar siswa, keseriusan siswa belajar, serta pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil tes belajar siswa setelah diberikan tindakan siklus I di kelas VIII-I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Siswa Materi Teks Eksplanasi pada Tes Siklus I

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	$\leq 70\%$	Tidak Tuntas	10	32,26
2	$\geq 70\%$	Tuntas	21	67,74

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi teks eksplanasi, yaitu banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentasi 32,26% sedangkan yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 67,74%. Namun ternyata hasil tersebut belum memenuhi persentase ketuntasan klasikal sebesar $\geq 70\%$. Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan perbandingan hasil persentase rata-rata nilai pretest dan siklus I:



Gambar 1. Diagram Perbandingan rata-rata pretest siklus dan siklus I

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I terlihat bahwa pembelajaran belum berhasil, maka peneliti perlu merencanakan hal-hal untuk perbaikan. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang telah disebutkan pada tahap refleksi siklus I serta mengatasi kesulitan-kesulitan pada siklus I maka pada pelaksanaan siklus II direncanakan:

1. Peneliti diharapkan mengkaji kembali tentang model pembelajaran yang digunakan, kegiatan pembelajaran selanjutnya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan contoh soal yang bervariasi serta memberikan motivasi semaksimal mungkin agar siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Peneliti harus lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami

pelajaran yang disampaikan serta meningkatkan pengelolaan kegiatan selama pembelajaran yang sudah dicapai sebelumnya pada siklus

3. Peneliti diharapkan mampu memberikan pengarahan pada kelompok siswa agar lebih percaya diri terhadap jawaban yang telah didiskusikan bersama dan lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengarahkan siswa agar lebih memahami soal dan memahami apa yang dimaksud pada soal tersebut.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan lama waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (80 menit). Pada pertemuan pertama peneliti bertindak sebagai guru dengan membimbing siswa pada pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi teks eksplanasi dan pada pertemuan kedua tes hasil belajar untuk siklus II.

Secara umum tindakan yang dilakukan untuk pertemuan pertama dan kedua pada siklus II relatif sama dengan siklus I serta dalam kegiatan pembelajaran guru (peneliti) harus memperbaiki hal-hal yang telah disebutkan dalam permasalahan siklus I. Adapun tahap kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

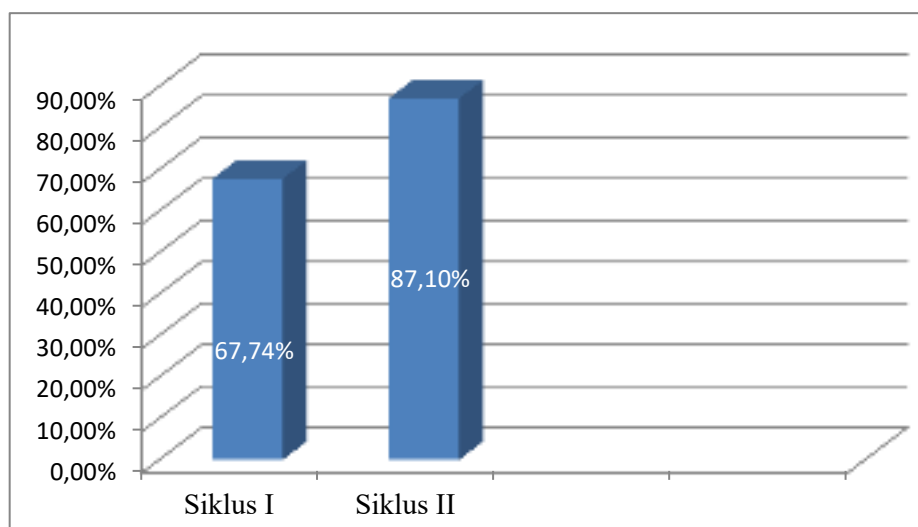
1. Peneliti yang bertindak sebagai guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya.
2. Guru memotivasi para siswa agar lebih aktif baik dalam kelompok diskusi maupun individu secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.
3. Guru lebih aktif membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan serta meningkatkan pengelolaan kegiatan selama pembelajaran yang sudah dicapai sebelumnya pada siklus I.
4. Guru memberikan pengarahan pada kelompok siswa agar lebih percaya diri terhadap jawaban yang telah didiskusikan bersama dan lebih berani untuk mengemukakan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung.
5. Guru mengarahkan siswa agar lebih memahami soal dan memahami apa yang dimaksud pada soal tersebut.
6. Guru memberikan tes hasil belajar siklus II.

Hasil tes belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus II di kelas VIII-1 dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Siswa Materi Segi Empat Pada Tes Siklus II

No.	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah Siswa
1	< 70%	Tidak Tuntas	4	12,90%
2	≥ 70%	Tuntas	27	87,10%

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85% dengan siswa yang tuntas 27 orang (87,10%) dan siswa yang tidak tuntas 4 orang (12,90%). Berikut ini adalah diagram yang menunjukkan perbandingan hasil persentase rata-rata nilai siklus I dan siklus II:



Gambar 2. Diagram perbandingan rata-rata nilai siklus I dan siklus II

Berdasarkan data hasil belajar di atas setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari hasil tes belajar siklus II yang secara umum siswa mulai serius memperhatikan dan menyimak instruksi yang diberikan guru dan guru lebih terarah dalam hal penguasaan kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Sehubungan siswa yang tuntas belajar meningkat dari 67,52% menjadi 85%, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) telah mencapai target ketuntasan secara klasikal, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Dengan demikian penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Swasta Al Washliyah 1 Medan pada pembahasan materi teks eksplanasi. Hal ini ditandai dengan siklus I banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase 32,26% sedangkan yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 67,74%. Namun ternyata hasil tersebut belum memenuhi persentase ketuntasan klasikal sebesar $\geq 70\%$. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I terlihat bahwa pembelajaran belum berhasil, maka peneliti perlu merencanakan hal-hal untuk perbaikan, maka peneliti melakukan tindakan pada siklus 2. rata-rata hasil belajar siswa sebesar 85% dengan siswa yang tuntas 27 orang (87,10%) dan siswa yang tidak tuntas 4 orang (12,90%). Dengan demikian penggunaan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SARAN

Merujuk pada kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh tersebut di atas, selanjutnya dapat ditemukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas tentang materi teks eksplanasi yang diberikan guru, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat.
2. Guru disarankan untuk lebih mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran dan lebih antusias sehingga dengan seringnya mengikuti pembelajaran akan semakin meningkat pula hasil belajar siswa.
3. Pihak sekolah disarankan agar mendorong para guru melakukan inovasi dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. S. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, N. P. A. M. dkk. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan*
- Kurniawati, I. L. dan D. M.A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Kimia SMA Kelas X Dalam Materi Hidrokarbon*. In Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Setia, Tri Uli. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Descriptive Text pada Siswa Kelas X SMKS Budi Murni 3 Jakarta*
- Sudiatmika, I. M. A. 2016. *Pengaruh Penggunaan Multimedia Pada Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa*, In Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Widiana, I. W. 2014. *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Asesmen Kinerja Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. In Seminar Nasional Riset Inovatif II.